

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut data sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010 (sensus terakhir) terdapat 207.176.162 jiwa penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam. Islam menyebar di Indonesia sudah sejak abad ke-7 Masehi. Awal mula penyebaran agama Islam dilakukan oleh pedagang dari Arab dan menyebar sangat pesat di negeri Nusantara. Hal ini bisa dilihat dalam sejarah, terdapat banyak kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berdiri di Nusantara.

Islam mengajarkan para umatnya untuk selalu bekerja keras dalam mencari nafkah dan tidak boleh bermalas-malasan. Rasulullah sangat menganjurkan seorang umat untuk berdagang dalam mencari nafkah. Rasulullah menyejajarkan kedudukan para pedagang yang amanah dalam bekerja dengan orang-orang yang mati syahid di jalan Allah. Islam memang sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan segala jenis perdagangan, perniagaan dan jual beli selama mengikuti tata cara yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Salah satu perusahaan yang menerapkan manajemen berbasis Islam dalam menjalankan praktik sumber daya manusia-nya adalah Waroeng Steak and Shake. Waroeng Steak and Shake adalah perusahaan yang bergerak dibidang kuliner. Waroeng Steak and Shake menyajikan steak dengan harga terjangkau oleh kantong mahasiswa. Waroeng Steak and Shake didirikan oleh Jody Brotosuseno

pada 4 September 2000 di jalan Cendrawasih, Demangan, Sleman, DIY. Konsep Waroeng Steak and Shake adalah untuk menghilangkan stigma bahwa steak adalah makanan mahal yang hanya dapat dinikmati oleh kalangan menengah atas. Hingga tahun 2018 Waroeng Steak and Shake memiliki cabang sebanyak 61 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tahun ke-7 setelah mendirikan Waroeng Steak and Shake, Jody hanya berorientasi pada laba perusahaan. Namun pada tahun 2007 Jody dan istri perlahan mulai merubah mindset menjadi lebih agamis setelah mengikuti training ESQ. Hal ini terlihat dari cara Jody mengelola bisnisnya. Beliau tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan materi semata. Menurutnya menjalankan bisnis dengan menerapkan nilai-nilai agama didalamnya adalah hal yang utama agar semua juga dapat merasakan keuntungan tidak hanya materi namun juga akhirat.

Mengelola ribuan karyawan bukanlah hal yang mudah. Jody merasa bertanggung jawab dalam memberdayakan seluruh karyawannya. Membekali karyawan dengan akhlak yang baik akan membuat usahanya semakin lancar, selain itu akan mendapatkan kesuksesan baik didunia maupun akhirat. Dari proses rekrutmen sendiri, syarat utama untuk melamar di Waroeng Steak adalah beragama Islam dan bisa mengaji minimal Iqro 3. Pada awalnya, untuk meningkatkan nilai spiritual diperusahaan, Jody mewajibkan seluruh karyawannya untuk mengikuti training ESQ. Seluruh karyawannya juga diwajibkan untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu berjama'ah dan sholat jum'at dan sholat duha

berjama'ah. Namun seiring berjalannya waktu, Jody mendapatkan anjuran dari beberapa ustandz untuk membuat program *Spiritual company*.

Pada awal wawancara dengan direktur Waroeng Group yaitu, pak Ritno, beliau menjelaskan bahwa Waroeng Steak and Shake menerapkan program *Spiritual company* untuk karyawan. Tujuan dari *Spiritual company* adalah untuk menerapkan sifat-sifat Rasulullah yang harus di teladani oleh karyawan yaitu, sidiq, tabligh, amanah, dan fatonah. Hal itulah yang mendasari Jody untuk mendirikan *Spiritual company*. Beliau merasa memiliki tanggung jawab moral sebagai pemimpin, yaitu bukan hanya perkara mencari kesuksesan dunia namun juga mencari kesuksesan akhirat. Beliau berharap jika seluruh karyawan memiliki visi dan misi yang sama dalam mengejar akhirat, maka akan mendapatkan surga yang sama pula.

Spiritual company didirikan pada tahun 2010 yang memiliki dua rangkaian kegiatan berupa dakwah dan CSR. Dakwah diperuntukkan untuk karyawan internal dari mulai *top manager* hingga karyawan bawah. Rangkaian kegiatan dakwah yaitu, pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali, pengajian dengan warga sekitar yang dilakukan sebulan sekali, dan pengajian tabligh akbar karyawan satu region yang dilakukan tiga bulan sekali. Sedangkan untuk program CSR berupa pemberian bantuan jika ada bencana alam dan hal sosial lainnya.

Karyawan Waroeng Steak juga diberikan pendidikan Islam berupa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk seluruh karyawan. Mulai dari tahun 2010, Waroeng Group membuat program untuk 4 karyawan terpilih yang dapat

menghafal 4 surah pilihan (Yasin, Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman) akan diberi *reward* berupa diberangkatkan umroh gratis. Dan mulai tahun 2010, Waroeng Group memberlakukan bebas asap rokok untuk seluruh karyawan. Program dilarang merokok dilakukan secara bertahap, dimulai dari *level top management* yang diberikan waktu 2 bulan untuk berhenti merokok, lalu untuk *middle management* diberi waktu 3-6 bulan, terakhir untuk staff bawah diberi waktu setahun untuk berhenti merokok. Jika tidak bisa berhenti merokok dalam kurun waktu yang diberikan maka akan beri program terapi.

Pengembangan karyawan berbasis *spiritual company* yang diterapkan oleh Waroeng Group dibagi menjadi tiga kategori yaitu, *learning by doing*, *trial and error*, dan pengembangan dari luar. Dari penerapan pengembangan karyawan berbasis *spiritual company* tersebut mendapatkan manfaat berupa: peningkatan kinerja karyawan, peningkatan produktivitas kerja, suasana kerja yang kondusif, dan kepribadian yang menjadi lebih baik.

Menurut pak Ritno karyawan merasa *enjoy* dengan program *Spiritual company* yang diterapkan. Karyawan tidak merasa terpaksa untuk melakukan program-program berbasis Islam yang diterapkan perusahaan. Banyak manfaat yang didapat terutama pada akhlak dari masing-masing individu. Dari akhlak yang baik ini dapat diterapkan pada kehidupan mereka masing-masing terutama dalam keluarga dan sosial. Selain itu, semenjak diterapkan *Spiritual company* kedisiplinan karyawan semakin meningkat dan *team work* karyawan pun menjadi lebih kompak.

Dari fakta-fakta diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai spiritual management yang diterapkan oleh Waroeng Group Timoho Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengelolaan sumber daya manusia pada Waroeng Group Timoho Yogyakarta yang berbasis spiritual. Dan apa manfaat yang didapat setelah menerapkan spiritual management pada bisnis tersebut.

1. 2. Fokus Penelitian

Mengingat waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini, dan agar penelitian ini berjalan efektif. Maka dibuatlah batasan-batasan penelitian:

1. Objek penelitian difokuskan pada Waroeng Steak and Shake di *region* Yogyakarta.
2. Permasalahan difokuskan pada program pengembangan karyawan yang berbasis Islam.

1. 3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai Islam pada pengembangan karyawan di Waroeng Steak and Shake?
2. Apa manfaat yang didapat setelah menerapkan nilai-nilai Islam pada karyawan di Waroeng Steak and Shake?

1. 4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara penerapan nilai-nilai Islam pada pengembangan karyawan di Waroeng Steak and Shake.

2. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan nilai-nilai Islam pada karyawan di Waroeng Steak and Shake.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi objek penelitian

Diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun bagi pemilik usaha.

2. Bagi penulis

Untuk menambah menambah wawasan bagi penulis dan untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama berada di bangku perkuliahan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan data pengetahuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia.